



Contents lists available at Journal IICET

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Efektivitas konseling psikoanalisa menggunakan teknik interpretasi terhadap perkembangan moral siswa SMP

Siti Mahmudah Amrul Khoiriah^{*)}, Ni Ketut Suarni, Nyoman Dantes

Program Magister Bimbingan dan Konseling Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

Article Info

Article history:

Received Des 16th, 2022

Revised Jan 20th, 2023

Accepted Feb 17th, 2023

Keyword:

Konseling psikoanalisa
Teknik interpretasi
Perkembangan moral siswa

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the psychoanalysis counseling model interpretation techniques on the moral development of students, looking for the tendency of moral development of students of class VII Quba Foundation and apakah counseling psychoanalysis techniques interpretation effective in the moral development of students of Quba Foundation. This study is an experimental study with a pretest posttest design only one group design, the population in this study is the entire Quba Foundation Junior High School, the ampelous of this study is 21 people consisting of grade VII junior high school students who were taken through purpose sampling techniques, the data collection etode uses a moral development questionnaire of 30 items that have met the internal test of item consistency and reliability in the high category. Based on prettest data where previously there were 10 students who had a high category, after receiving classical guidance treatment psychoanalysis counseling posttest data interpretation techniques showed very high category changes, it can be interpreted as the tendency of moral development of class VII students of the Quba Foundation after getting treatment has good skills. The empirical findings in this study are a psychoanalytic counseling model of effective interpretation techniques in the development of student morale. Based on the results of the hypothesis test, the SPSS output obtained a sig value of 0.01. Because the value of sig = 0.01 < 0.05, so it can be concluded that it is accepted that "counseling Psychoanalysis techniques of effective interpretation in the moral development of students VII of the Quba Foundation Junior High School".



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Siti Mahmudah Amrul Khoiriah,
Universitas Pendidikan Ganesha
Email: amrulkhoiriah@gmail.com

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi di era revolusi industri 4.0 membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia. Dampak positif yang dapat diamati seperti berbagai kemajuan yang dicapai para siswa sampai mereka berhasil merangkai karya-karya yang luar biasa seperti dalam perlombaan robotic. Namun, disisi lain dampak negatifpun banyak dirasakan dikalangan siswa seperti menurunnya rasa hormat pada orang yang lebih tua, memenuhi kebutuhan-kebutuhan diri dengan cara yang tidak layak seperti penyimpangan moral. Gejala-gejala negatif seperti ini disebut dengan menurunnya etika moral dikalangan peserta didik. Demikian pula yang telah diamati di kelas VII SMP Yayasan Quba.

Telah ditemukan beberapa gejala yang apabila dibiarkan akan berdampak buruk kepada siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Yayasan Quba pada saat observasi, guru menyampaikan ditemukan gejala-gejala moral yang ditunjukkan siswa tidak baik seperti melakukan pencurian, masih sering menemukan siswa yang bertengkar dengan siswa lain, memilih guru pada saat belajar sehingga membuat pelajaran tidak kondusif di kelas VII SMP Yayasan Quba. Perilaku seperti ini belum mendapatkan penanganan khusus karena di SMP Yayasan Quba belum tersedia guru bimbingan dan konseling sehingga masalah-masalah siswa banyak ditangani secara insidental oleh para pendidik. Maka potensial penelitian ini dilaksanakan dengan judul konseling psikoanalisa menggunakan teknik interpretasi terhadap perkembangan moral siswa.

“Undang-Undang Dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara, mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran ke empat sebagai berikut: “Negara berdasar atas ke-Tuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.

Kepribadian individu memiliki beberapa komponen kebiasaan dalam kehidupan, dibalut dengan kata “moral” (kebiasaan yang baik), pembinaan moral dapat membentuk perkembangan moral. Untuk perkembangan moral pada individu dapat diterapkan berupa pendidikan, pengembangan keilmuan, aplikasi, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan, potensi yang ada dalam diri individu. perkembangan moral individu dapat di asah dengan kajian-kajian keilmuan keagamaan maupun umum, hal ini akan menumbuhkan kebiasaan yang baik pada sosial maupun diri individu.

Fenomena sering terjadi pada lingkungan sosial yang terobservasi oleh peneliti adalah banyak individu yang berkata buruk, berperilaku buruk, bahkan melakukan penyimpangan sosial, tentunya tidak pantas dilakukan, apa lagi jika perbuatan itu dihadapkan pada anak yang menginjak umur remaja. Hal ini menjadi pokok penting untuk melakukan sebuah penelitian. Stimulus buruk sosial dapat mempengaruhi kinerja alam bawah sadar individu jika hal demikian terjadi berulang-ulang. Dari fenomena tersebut di khawatirkan menjadi perbuatan menyimpang dan kriminal ketika individu itu dewasa. Dalam hal ini peneliti dapat kesempatan memberi pendidikan, stimulus positif yang membahas untuk perkembangan moral untuk siswa VII SMP Yayasan Quba.

Jurnal yang ditulis oleh Nur Hotimah di Sekolah Tinggi Ilmu dakwah dan komunikasi Islam Al Madinah Pamekasan, Indonesia. Jurnal yang berjudul “terapi Psikoanalisis Dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja” Degradasi moral bermakna penurunan atau kemerosotan tingkah laku individu, sekelompok orang atau masyarakat yang tentunya bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sosial baik norma negara maupun norma agama. Dalam penelitiannya berfokus mengatasi degradasi moral remaja menggunakan pendekatan konseling psikoanalisa merujuk pada teknik-tekniknya. Dari penelitian ini mahasiswa bimbingan dan konseling memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lanjut terkait pendekatan konseling psikoanalisa untuk perkembangan moral siswa.

Peneliti menggunakan konseling psikoanalisa menggunakan teknik interpretasi terhadap perkembangan moral, Diharapkan siswa dapat mengubah sikap, keputusan, nilai-nilai sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri disekolah maupun dilingkungannya juga dapat memberikan kesejahteraan pada diri dan masyarakat sekitarnya. Konseling psikoanalisa bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup secara pribadi, sosial, kini dan mendatang. Konseling psikoanalisa dengan teknik interpretasi membantu individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku tujuannya, menuju perkembangan moral yang baik. Konseling psikoanalisa dengan teknik interpretasi menjadi strategi utama dalam proses bimbingan, dapat dijadikan teknik standar seorang konselor dalam pelaksanaan konseling ataupun pendidikan di sekolah, menurut (Mulyani, 2016).

Al-Ghazali berpendapat nilai-nilai dalam sebuah karakter menjadi cerminan sosial, dengan hakikat mencakup dua syarat; (1) perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan; (2) perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan, pemikiran, bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh bujukan yang indah dan sebagainya. Moral berasal dari nilai untuk suatu tindakan, menurut (Arasto, 2018). Moral adalah karakter yang melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Moral yang baik pada individu mencerminkan sifat religius dan ketaatan berinteraksi baik. Perasaan tentang moral (Moral feeling) merupakan ranah yang berkaitan dengan penguatan aspek emosi sekaligus sebagai sumber energi dari dalam diri individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, menurut (Maunah, 2016). Upaya untuk menumbuhkan moral feeling pada siswa dengan cara membangkitkan kesadaran nurani akan pentingnya komitmen

melaksanakan nilai-nilai moral, menurut (Ansori, 2021). Konselor mendefinisikan teknik interpretasi pada konseling psikoanalisa ialah untuk menanamkan makna kepada klien, interpretasi berarti menunjukkan kepada klien melalui hipotesis mengenai relasi dan makna dalam perilaku klien, menurut (Mulyani, 2016).

Moral berasal dari kata latin “mores” yang berarti tata cara, kebiasaan. Moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode konsep kebiasaan baik. Moral juga sebagai peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suku budaya. Konsep moral ini dapat menentukan pola pikir, perilaku, yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok masyarakat atau kebiasaan individu. Moral menurut peneliti adalah nilai-nilai dalam kehidupan yang berkembang sehingga individu itu memiliki perilaku yang positif, menurut (Siswanta, 2017). Perkembangan moral dalam diri manusia yang dapat kita kenal adalah berbagai macam karakter seperti amal baik, amanah, ulet, terbuka, menepati janji, tegar, tawakal, tegas, tekun, tangguh, takut bersalah taat asas taat susila, memiliki jiwa sportif, sopan santun, sikap nalar, sikap tertib, sikap hormat sikap adil, siap mental, setiap, memiliki rasa kebersamaan, semangat, sabar, rendah hati, rela berkorban untuk tujuan yang lebih baik, rasa percaya diri rasa memiliki, rasa malu, rasa keterikatan, memiliki kasih sayang, ramah, rajin, produktif memiliki pengendalian diri yang baik, pengabdian diri dan masyarakat, pemurah pemaaf, menghargai waktu, patriotik, menghargai pendapat orang lain menghargai kesehatan, menghargai kesetiaan, menghargai karya orang lain, mencintai ilmu, suka mawas diri, memiliki rasa manusiawi, memiliki rasa empati, simpati, mandiri, lugas, kuku hati, kreatif dalam hidup kosmopolin (mendunia), kooperatif, memiliki komitmen, jiwa ksatria, jujur, ikhlas, hemat, gigi, efisien, dinamis, demokratis, bijaksana bertanggung, rasa bersyukur, bersifat konstruktif, bersemangat, bersahaja, berkepribadian jauh ke depan, memiliki wawasan yang luas, berkemanusiaan keras, berinisiatif dalam beberapa hal kebaikan, beriman dan bertakwa, berdisiplin, berani memikul resiko, berani berbuat benar, beradab, bekerja keras, baik sangka memiliki inspirasi dan masih banyak lagi. Moral adalah menerima menaati sistem peraturan, menurut (L. Maharani, 2014). Aspek moral ialah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir, tapi suatu yang berkembang yang dapat diperkembangkan atau dipelajari, menurut (Gunarsa, 1985). Indikator moral ada lima yaitu; sopan santun, kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, dan mematuhi aturan, menurut (Novayanty, 2021).

langkah-langkah konseling psikoanalisa menggunakan teknik interpretasi terhadap perkembangan moral, pendekatan konseling psikoanalisa pada umumnya bertujuan untuk mengurangi tekanan emosi dan mengubah kebiasaan individu, pendekatan konseling psikoanalisa memiliki tujuan; (1) meningkatkan pengetahuan pada diri; (2) membangun dan memperkuat motivasi untuk melakukan kebiasaan yang lebih baik; (3) merubah kebiasaan (penyimpangan sosial); (4) mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan dan mengekspresikan perasaan mendalam; (5) mengurangi masalah psikis. Berdasarkan pendapat ini pendekatan konseling psikoanalisa bertujuan untuk membangkitkan motivasi kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai positif, serta mengurangi tekanan emosi individu dengan ungkapan perasaan mendalam tentang suatu hal dan mengubah kebiasaan-kebiasaan individu itu dari yang tidak baik kepada yang baik, menurut (Hotimah, 2022). Teknik interpretasi merupakan prosedur yang dapat menganalisis pikiran mengapa siswa melakukan penyimpangan di kelas, konselor dapat menyatakan, menerangkan serta mengajarkan kepada konseli mengenai makna-makna tingkah laku yang baik menumbuhkan di alam bawah sadar sehingga dapat dimanifestasikan siswa menjadi kebiasaan-kebiasaan baik dalam kelas, menurut (Mulyani, 2016). Fungsi dari teknik interpretasi ini adalah untuk mendorong ego konseli supaya dapat menganalisa gambaran baru, pandangan-pandangan baru mengenai tentang pentingnya pengembangan moral terhadap diri agar tidak melakukan penyimpangan dalam kelas. Interpretasi dapat digunakan dalam proses konseling untuk mengungkapkan problem yang ada di alam bawah sadar agar diungkapkan lebih lanjut dan interpretasi juga dapat diberikan oleh konselor untuk membuat konseling memiliki pemahaman pemahaman baru dalam hal ini tentang pengembangan moral yang ditanamkan ke alam bawah sadar, menurut (Siregar, 2011). Konseling psikoanalisa dengan teknik interpretasi bertujuan untuk membuat individu lebih menyadari hubungan antara pengalaman-pengalaman pribadi, tindakan yang memiliki berfungsi buruk, perasaan- perasaan yang menjadi perilaku menyimpang. langkah-langkah yang dapat diciptakan pada tahapan interpretasi untuk perkembangan moral; (1) konselor mengarahkan konseli membangun dan memperkuat motivasi untuk melakukan kebiasaan yang lebih baik; (2) konselor mengarahkan konseli untuk memahami indikator-indikator perkembangan moral; (3) konselor merujuk kepada kejadian masa lalu konseli untuk mendapatkan alasan mengapa perbuatan menyimpang ia lakukan, kemudian memberikan penjelasan, mengarahkan bahwa perbuatan itu dapat merugikan diri dan lingkungan; (4) dari hasil konseling (sesi wawancara) konselor merujuk pada masalah traumatic (sebuah dorongan, yang membuat ia menyimpang) untuk negosiasi tentang kehidupan yang aman dengan hal ini membangun dan memperkuat motivasi; (5) konselor mengarahkan konseling merujuk pada aturan norma, dan kehidupan yang sehat, menurut (Mulyani, 2016).

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa konseling psikoanalisa untuk perkembangan moral relevan dengan pernyataan pada buku yang menceritakan bagaimana psikoanalisa membantu perkembangan moral seperti menciptakan perilaku yang memiliki inovatif, perspektif, mengeluarkan ide-ide, simpati dan

keterampilan, menciptakan gagasan pada individu dan menceritakan bagaimana psikoanalisa menganalisis kebiasaan yang baik. dalam menciptakan sistem perkembangan moral, menurut (Ozler & Gabrinetti 2017). Freud mengemukakan dalam menerima akal dan perasaan harus memiliki keseimbangan dua hal ini adalah kepentingan dalam hal pendidikan perkembangan moral, menurut (Peters, R. S. 2015).

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui evektifitas model konseling psikoanalisa teknik interpretasi terhadap perkembangan moral Siswa, mencari bagaimanakah kecenderungan perkembangan moral siswa kelas VII Yayasan Quba dan apakah konseling psikoanalisa teknik interpretasi efektif dalam perkembangan moral siswa Yayasan Quba.

Metode

Sugiono 2008) mengatakan penelitian adalah suatu proses untuk mencari sesuatu penemuan data secara sistematis dengan beberapa kali uji coba pelaksanaan menggunakan metode ilmiah secara aturan yang berlaku. Karena sebagai alat dalam memecahkan suatu masalah yang telah diteliti metode yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti. Pada penelitian ini metode yang akan digunakan ialah eksperimen yaitu penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, menurut (Nuryanti, 2019).

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen pada satu kelompok dengan pretest dan posttest the only one group pretest posttest design. Secara statistik menjelaskan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil perlakuan penelitian yang telah dilaksanakan rancangan penelitian, menurut (Saifuddin, 2021). One group pre-test post-test desain memiliki mekanisme penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. keterangan Pretest treatmen Posttest

Pre-test	Treatment	Post-test
O1	X	O2

Keterangan:

O : Nilai pre-tets sebelum mendapatkan perlakuan

X : Treatmen (diberikan perlakuan)

O1: Nilai post-tets setelah mendapatkan perlakuan

Populasi dalam penelitian ini dapat ditemukan sebelum dilakukan sebuah penelitian. Penentuan standar populasi yang jelas dapat mempermudah sebuah hasil penelitian, kemudian dapat menarik kesimpulan pada akhir penelitian. populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu yang ditentukan peneliti. Populasi memiliki makna sebuah wilayah generalisasi yang memiliki objek dan subjek. Populasi juga memiliki karakteristik dan kuantitas untuk dijadikan pembelajaran dan ketetapan dalam sebuah penelitian kemudian menghasilkan kesimpulan dari penelitian itu, menurut (Dantes 2012). Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan ini maka populasi memiliki maksud seluruh subjek dan objek atau jumlah semua hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki ciri-ciri yang tidak akan terduga. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Yayasan Quba.

Menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan deskriptif dari fenomena yang sudah diobservasi. Teknik purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana memastikan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Yayasan Quba. Adapun jumlah siwa kelas VII berjumlah 21 siswa dan uji hipotesis menggunakan teknik paired t-test.

Prosedur penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen. Pengguna desain eksperimen dapat disesuaikan peneliti dengan aspek-aspek penelitian serta memahami pokok masalah yang ingin diungkapkan. Instrumen yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah kuesioner moral. Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut berjalan secara sistematis dan dipermudah olehnya, menurut (S. Maharani & Bernard, 2018). Instrumen penelitian ialah alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan sehingga dapat dikatakan tepat hubungan instrumen dengan data sebagai jantungnya penelitian yang saling keterkaitan. Kuesioner pengembangan moral digunakan untuk mengetahui peningkatan moral yang baik dalam diri siswa, menurut (Ridwan et al., 2021). dalam kuesioner penelitian ini terdapat 5 indikator: (a) sopan santun, (b) kepedulian, (c) tanggung jawab, (d) kejujuran, dan (e) mematuhi aturan. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen skala likert. Menurut Sugiyono skala likert dapat

digunakan untuk mengukur pendapat, resepsi, dan sikap individu maupun kelompok orang tentang fenomena atau kejadian sosial.

Uji pakar akan mengisi lembar validasi buku yang selanjutnya digunakan sebagai pembuktian apakah layanan bimbingan klasikal konseling psikoanalisa teknik interpretasi efektif dalam pengembangan moral siswa. Setelah pengisian yang dilakukan. Hasil tanggapan tersebut dilakukan analisis dengan rumus CVR (Content Validity Ratio). yang dikembangkan oleh Lawshe. CVI Salah satu pendekatan yang direkomendasikan untuk mengevaluasi validitas isi. Digunakan untuk item hitung sebagai jumlah ahli yang memberikan penilaian baik. berikut ini rumus penghitungan CVR (Content Validity Ratio):

Keterangan: (1) CVR: Content Validity Ratio, (2) N: total pakar, (3) ne: total pakar yang memberi nilai relevan. Berikut adalah kriteria dalam mengambil keputusan atas dasar hasil pengujian CVR: (1) jika $ne < \frac{1}{2} N$ artinya $CVR < 0$ (tidak valid), (2) jika $ne < \frac{1}{2} N$ artinya $CVR = 0$ (tidak valid), (3) jika $ne > \frac{1}{2} N$ artinya $CVR > 0$ (valid).

Setelah nilai CVR ditemukan, maka nilai validitas menyeluruh dilakukan penentuan melalui Content Validity Index (CVI) (Lawshe, 1975). Berikut adalah rumus yang digunakan.

$$CVI = \frac{\sum CVR}{K}$$

Gambar 2. Rumus CVR

Keterangan: (1) CVI: rasio content validity, (2) $\sum CVR$: total rasio content validity, (3) k: total item Analisis data untuk uji kepraktisan buku panduan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{\text{Skor maksimal Ideal (SMI)}} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Persentase

Berikut:

Keterangan: (1) F: Jumlah persentase keseluruhan subjek, (2) N: Jumlah subjek

Butir soal yang dianggap valid ialah butir instrumen atau soal tes yang skornya mempunyai koefisien korelasi yang signifikansi dengan skor total instrumen atau tes proses validasi empirik melalui uji coba menggunakan rumus uji Paired sampel t-test. Rumus paired t-tes:

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

Gambar 4. Rumus Paired T-tes

Keterangan:

t: nilai hitung

n: jumlah sampel (jumlah pasangan)

d: perbedaan data pasangan

Penyusunan rentang skor kuesioner konseling psikoanalisa teknik interpretasi menggunakan penilaian acuan ideal teoritik (PAIT) disusunlah tabel kriteria perkembangan moral, menurut (Dantes, 2021) sebagai berikut:

Luas Daerah Kurva Normal Teoritik	Kriteria
$M_1 + 1,5 SD_1 - M_1 + 3,0 SD_1$	Sangat Tinggi
$M_1 + 0,5 SD_1 - M_1 + 1,5 SD_1$	Tinggi
$M_1 - 0,5 SD_1 - M_1 + 0,5 SD_1$	Cukup Tinggi
$M_1 - 1,5 SD_1 - M_1 - 0,5 SD_1$	Kurang Tinggi
$M_1 - 3,0 SD_1 - M_1 - 1,5 SD_1$	Sangat Tidak Tinggi

Gambar 5. Rumus penilaian acuan ideal teoritik (PAIT)

Keterangan:

M_1 : Mean Ideal

SD1 : Standar Deviasi Ideal

Hasil dan Pembahasan

Paired samples test dari tabel dibawah ini memberi gambaran ada atau tidak adanya perbedaan pada pretest dan post test. Yang telah kita ketahui dasar pengambilan data uji pirate sampel t-test; (1) jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil eksperimen pada data pretest dan post test, adanya kemajuan setelah treatment; (2) Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil treatment pada data pretest dan post, atau tidak adanya kemajuan setelah treatment. Maka pengambilan keputusan; diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,01 < 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil treatment perkembangan moral pada data pretest dan post test sehingga dari hasil ini dapat kita simpulkan melalui metode pembelajaran one grup (sebuah kelompok atau diskusi) dapat meningkatkan hasil penerapan perkembangan moral siswa, sebab hasil dari uji paired sampel t-test menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada hasil treatment yang dikerjakan siswa.

Tabel 6. Analisis paired sampel t-test

No Butir Instrumen	Pretest skor %	Posttest skor %
1	71	94
2	73	93
3	76	93
4	75	88
5	72	93
6	75	91
7	70	92
8	75	96
9	73	95
10	78	89
11	72	89
12	79	93
13	78	91
14	77	95
15	75	91
16	75	93
17	73	95
18	74	93
19	71	95
20	75	95
21	73	92
Mean	-18.38095	
Pre-test		
Post-test		
Std Deviatin	3.59828	
Std error mean	0.78521	
Lower	-20.01887	
Upper	-16.74303	
Sig. (2-tailed)	0,01	

Gambar di bawah ini memperlihatkan hasil perhitungan rentang skor dalam setiap posisinya, memiliki makna kategori yang berpedoman pada skala likert, penyusunan rentang skor kuesioner konseling psikoanalisa teknik interpretasi menggunakan penilaian acuan ideal teoritik (PAIT). Berdasarkan data pretest di mana sebelumnya terdapat 10 siswa yang memiliki kategori tinggi kemudian setelah mendapatkan treatment bimbingan klasikal konseling sikap analisa teknik interpretasi data postes menunjukkan perubahan kategori sangat tinggi.

Rentang Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
112 – 150	Sangat Tinggi	11	52,4%	21	100%
87 – 112	Tinggi	10	47,6%	0	0%
62 – 87	Cukup	0	0%	0	0%
37 – 62	Kurang	0	0%	0	0%
0 – 37	Sangat Kurang	0	0%	0	0%

Gambar 7. hasil perhitungan rentang skor dalam setiap posisinya, menggunakan penilaian acuan ideal teoritik (PAIT)

Temuan empiris pada penelitian ini yaitu model konseling psikoanalisa teknik interpretasi evektif dalam perkembangan moral siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis paired sampel test, output SPSS diperoleh nilai sig sebesar 0,01. Karena nilai sig = 0,01 < 0,05, jadi dapat disimpulkan diterima yang menyatakan bahwa “konseling Psikoanalisa teknik interpretasi evektif dalam perkembangan moral siswa VII SMP Yayasan Quba”.

Pemberian layanan konseling ini didasarkan pada masalah yang muncul terkait dengan penyimpangan moral dikelas VII SMP Yayasan Quba dengan adanya gejala-gejala moral yang ditunjukkan siswa tidak baik. Diperkuat belum adanya konseling secara khusus untuk menanggulangi masalah rendahnya moral siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut diterapkanlah model konseling psikoanalisa teknik interpretasi dengan beberapa kali pertemuan. Melalui pemberian layanan, siswa dapat menunjukkan perkembangan untuk dapat melakukan aktifitas dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan rentang skor dalam setiap posisinya, menggunakan penilaian acuan ideal teoritik (PAIT) siswa juga berani mengemukakan pendapat bahwa dalam menerapkan moral harus diingat, dipelajari, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dikelas maupun diluar kelas. Melalui penerapan ini peneliti dapat memahami perubahan dari aktifnya siswa menjelaskan tentang penerapan perkembangan moral dengan indikator-indikatornya. Penugasan ini diberikan dengan harapan bahwa siswa tidak hanya memahami dan memenuhi kebutuhan tentang perkembangan moral, tidak hanya pada saat disekolah saja akan tetapi di rumah atau lingkungan. Fungsi penugasan ini juga sebagai bahan acuan terhadap aktifitas sehari-hari. Jika siswa mengarah pada hal atau perilaku yang cenderung melakukan penyimpangan moral, konselor akan memberikan antisipasi berupa pemberian pengarahan secara khusus pada siswa yang bersangkutan. Pemenuhan kebutuhan ini juga bermanfaat untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa yang nantinya dapat dijadikan bahan reverensi oleh siswa untuk dapat mengenal setiap perkembangan moral dalam diri.

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap Guru Yayasan Quba, penerapan konseling psikoanalisa teknik interpretasi dalam perkembangan moral siswa menuntut guru agar dapat merencanakan dan melaksanakan proses layanan bimbingan siswa agar lebih kreatif dan inovatif. Selama ini guru sering berada pada zona nyaman dalam perencanaan dan proses pembelajaran, bimbingan dan penekanan dan enggan memperkaya diri dengan teknik-teknik penguasaan, hal ini cenderung kurang evektif dalam mengatur siswa. Guru dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam mengungkap dan menuntaskan permasalahan siswa. Implikasi terhadap perencanaan dan perkembangan model konseling memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konseling psikoanalisa teknik Interpretasi dalam perkembangan moral Siswa VII SMP Yayasan Quba memiliki perbedaan efektivitas yang baik sehingga diindikasikan evektif jika diterapkan pada pelayanan sekolah. Teknik interpretasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif teknik layanan bimbingan konseling yang dapat diterapkan sesuai dengan permasalahan dan karakteristik siswa. Kecenderungan siswa yang memiliki kecenderungan labil pada masa remaja berpengaruh terhadap perilaku imitasi yang sering dilakukan, hal ini dapat didukung dengan pemberian penguatan dan pengakuan seperti menjalankan aktifitas lingkungan yang baik sesuai aturan moral. Implikasi terhadap jurusan bimbingan dan konseling model-model maupun teknik-teknik konseling yang telah mengalami proses uji coba melalui penelitian maupun hasil perkembangan para peneliti hendaknya diupayakan kepada mahasiswa di Jurusan bimbingan dan konseling untuk dapat diterapkan guna memberi bekal sebagai calon konselor untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman lebih mendalam mengenai model-model maupun teknik-teknik konseling. Sehingga bila nantinya mereka telah menjadi seorang pendidik atau calon konselor yang sebenarnya, dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di lembaga tempat bekerja.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas konseling psikoanalisa teknik interpretasi terhadap perkembangan moral siswa berdasarkan data pretest dimana sebelumnya terdapat 10 siswa yang memiliki kategori tinggi, setelah mendapat treatment bimbingan klasikal konseling psikoanalisa teknik interpretasi data posttest menunjukkan perubahan kategori sangat tinggi. Maka dapat diartikan kecenderungan perkembangan moral siswa kelas VII Yayasan Quba setelah mendapatkan treatment memiliki kriteria baik.

Konseling psikoanalisa teknik interpretasi efektif dalam perkembangan moral siswa VII SMP Yayasan Quba adanya perbedaan pengaruh pretest dan posttest. Temuan empiris pada penelitian ini yaitu model konseling psikoanalisa teknik interpretasi efektif dalam pengembangan moral siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis, output SPSS diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig = 0,01 < 0,05, jadi dapat disimpulkan diterima yang menyatakan bahwa "konseling Psikoanalisa teknik interpretasi efektif dalam pengembangan moral siswa VII SMP Yayasan Quba".

Referensi

- Abivian, M. (1963). Teori Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bulletin Des Sociétés Chimiques Belges*, 11(2), 750–760.
- Amalia, K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2>
- Amatan, M. A., Gregory, C., Han, K., & Pang, V. (2021). Kesahan Kandungan Soal Selidik Faktor Konteks, Input dan Proses Terhadap Penerimaan Pelaksanaan Elemen Pendidikan STEM Dalam Pengajaran dan Pembelajaran Guru Menggunakan Nisbah Kesahan Kandungan (CVR) Content Validity for Context, Input and Process Questi. *International Journal of Advanced Research in Future Ready Learning and Education*, 23(1), 10–22.
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>
- Arifin, S., Baharun, M., & Alimin, M. (2022). *Psycho-Sufistic Counseling to Develop Students' Sociocultural Literacy*. 633(Icmr 2021), 300–307.
- Arifin, Z., Sudarti, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengaruh Model Quantum Learning Disertai Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di Sma Negeri Kalisat. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 365–370.
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, 2(1), 1–9. <https://journal.mukhlisina.id/index.php/maqasiduna/article/view/24/15>
- Astuti, E. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Profitabilitas Perusahaan Menggunakan Purposive Sampling Dan Regresi Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1), 105–114. <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i1.4288>
- Bimbingan, J., Vol, K., & Tahun, B. J. (2020). *harga diri, remaja, malang, deskriptif*. 4(2), 330–338.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Burton, N., Burton, N., & Psy, D. (2016). Deep Diving : Imagination , Intuition , and the Interpenetration of Minds Deep Diving : Imagination , Intuition , and the Interpenetration of Minds. *Psychoanalytic Dialogues*, 26(3), 294–312. <https://doi.org/10.1080/10481885.2016.1169024>
- Darmadji, A. (2014). Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan. *El-Tarbawi*, 7(1), 13–25. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art2>
- Darmawan, A., Junaidi, I. A., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 210–217.
- Dharmasraya, K. (n.d.). *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya*. 1–13.
- Fadila, F., & Azwar, B. (2020). *Counseling service in overcoming faith and morality issues for inmates child*. 8(3), 234–237.
- Felta, F. (2021). *Peranan Orangtua Dalam Masa Depan Anak*. 1–7. <https://osf.io/preprints/v8umw/>
- Gunawan, I. M. S., & Huda, N. (2018). Menumbuhkan Empati Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Realita*, 3(5), 1–16.
- Hasbullah; Hidayat, S. L. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7544–7555. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Home, B. (2017). *Pembinaan moral spiritual siswa*. 1(1), 1–138.

- Hotimah, N. (2022). Terapi Psikoanalisis dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja. *Terapi Psikoanalisis Dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja*, 1 no 1(1), 1–28.
- I Putu Ade Payadnya, & I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika (2557). panduan penelitiAN EKSPERIMEN BESERTA ANALISIS STATISTIK DENGAN SPSS. In *BOOK* (Vol. 4, Issue 1).
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Jung, C. G. (2011). *The Analytical Psychology of*. 1–13.
- Karya, I., K., Carl, A., Jung, G., Janah, M., & Mahyudi, J. (2020). Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel. *Tipologi Kepribadian*, I(volume 1 no 2), 140–156.
- Koh, C. (2012). Moral development and student motivation in moral education: A Singapore
- Kesumayanti, N., Wahyu, R., & Putra, Y. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Materi*. 3(2), 125–138.
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.1483>
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D’CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Mulyani, M. A. (2016). *Interpretasi dan Strategi Kesadaran Tubuh sebagai Konsep Memahami (Individu Interpretation and Body Awareness Strategies)*.
- Mutiaramadana. (2021). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Moral Anak Panti Asuhan’Aisyiyah Padang Panjang*. 1 no 1(1), 1–118.
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita. *Instruksional*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.53-61>
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 20(1), 40–51. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21734>
- Ozler, S., & Gabrinetti, P. (2017). *Psychoanalytic studies of the work of Adam Smith: Towards a theory of moral development and social relations*. Routledge.
- Peters, R. S. (2015). *Moral development and moral education*. Routledge.
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Rahawarin, C., & Arikunto, S. (2015). Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 173–188. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>
- Ramlafatma, R., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 215–221. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2433>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehe, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzetti, M. P., Bianchi, M. V., ... Alfieri, A. A. (2021). METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Saifuddin, A. (2021). Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan? *Literasi: Jurnal Kajian*

- Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3255>
- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 96–111. <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.22>
- Salberg, B. J. (2019). When Trauma Tears The Fabric of Attachment : Discussion of “ The Intergenerational Transmission of Holocaust Trauma : A Psychoanalytic Theory Revisited .” *The Psychoanalytic Quarterly*, 88(3), 563–582. <https://doi.org/10.1080/00332828.2019.1616500>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 163. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i1.275>
- Siregar, H. A. A. (2011). Kontribusi Teori Interpretasi Psikoanalisis Dan Hermeneutik Terhadap Proses Analisis/Pengkajian Film. *Jurnal Sosioteknologi*, 10(23), 1077-1092–1092.
- Speyers, C. L. (1902). Chemistry in Education. *School Science and Mathematics*, 2(3), 133–139. <https://doi.org/10.1111/j.1949-8594.1902.tb00418.x>
- Sumelka, W. (2016). Fractional calculus for continuum mechanics - Anisotropic non-locality. *Bulletin of the Polish Academy of Sciences: Technical Sciences*, 64(2), 361–372. <https://doi.org/10.1515/bpasts-2016-0041>
- Utomo, B. (2019). Analisis Validitas Isi Butir Soal sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2), 157–175. <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4883>
- Valente, M. J., & MacKinnon, D. P. (2017). Comparing models of change to estimate the mediated effect in the pretest–posttest control group design. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 24(3), 428-450.
- Wachidah, N. (2019). *Pengaruh Sikap Inovatif , Kedisiplinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri*. 1(1), 57–63.
- Warasto, H. N. (2018). PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86.
- Yasbiati, Y., Mulyana, E. H., Rahman, T., & Qonita, Q. (2019). Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 99–106. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>
- Zulaekho, S. (2020). Penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada tema peristiwa dalam kehidupan bagi siswa kelas VA SD Negeri 2 Leteh kecamatan Rembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/41027>
- Zientek, L., Nimon, K., & Hammack-Brown, B. (2016). Analyzing data from a pretest-posttest control group design: The importance of statistical assumptions. *European Journal of Training and Development*, 40(8/9), 638-659.